

WARTA

# Advent

14 Juli 2006

On-line

**Konflik  
dalam  
Batin?  
Mengapa?**

untuk kalangan sendiri

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

## Salam Sejahtera!

Kami berharap Anda sekalian dalam keadaan baik-baik dijumpai WAO edisi 14 Juli 2006 ini. Ada banyak hal yang kita telah lalui pada enam hari lalu. Firman Tuhan mengajarkan kepada kita untuk mengucap syukur dalam segala sesuatu yang kita telah alami, suka maupun duka. Karena Tuhan Yang Mahatahu itu akan memberikan yang terbaik bagi kita bila kita senantiasa berpegang pada tangan-Nya.

Peperangan antara yang baik dan yang jahat akan selalu terjadi di dunia ini sampai kedatangan Tuhan yang kedua kali nanti. Peperangan yang sama, antara yang baik dan yang jahat, juga terjadi dalam batin manusia, seperti apa yang ditulis oleh Bpk. Wilson R. L. Tobing dalam renungan kali ini. Editorial WAO juga menyoroti hal yang sama. Keduanya mengingatkan kita agar kita dapat menentukan pilihan kita dalam hidup kita, yang baik atau yang jahat.

Lanjutan dari tulisan-tulisan bersambung yang sudah Anda ikuti selama ini akan melengkapi kehadiran WAO kali ini.

Mari kita doakan semua kontributor WAO agar diberikan Tuhan kekuatan dan kesehatan dalam pelayanan-Nya dan biarlah Nama Tuhan saja yang ditinggikan dalam pelayanan-pelayanan kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: [advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com) maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

**Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org).**

**-Tim Redaksi WAO**

### PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

## GAMBAR SAMPUL

- 1 Pertentangan Antara Keinginan Daging dan Keinginan Roh Dalam Diri Manusia Senantiasa Akan Terjadi.

## RENUNGAN

- 4 Konflik Dalam Batin? Mengapa?

## EDITORIAL

- 6 The War

## DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

## KOLOM TETAP

- 14 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 14 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

## KOLOM PEMBACA

- 3 Cover edisi minggu lalu

## ARTIKEL ROHANI

- 11 Masa Yang Sukar (Bab 39 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

## PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-16 (Lanjutan) Allah Mengasihi Yakub dan Membenci Esau

## KESAKSIAN

- 15 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 13 - Usaha Di tahun Pertama Yang Penuh Pergumulan]

# WARTA Advent On-line

**:: Media Penyejuk & Penjernih ::**

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

[advent-subscribe@yahoo.com](mailto:advent-subscribe@yahoo.com)

# Surat Pembaca

Warta Advent ini sangat baik untuk dibaca menjadi menu pembuka untuk hari Sabat. Tata letak sangat bagus sehingga membacanya juga tidak membosankan serta artikel-artikel yang di dalamnya hampir semuanya membahas secara ringan dan gampang dipahami namun memberi pesan yang tajam. Terima kasih, semoga dapat selalu dibagikan kepada anggotanya tepat waktu.

Amin.

**-ELFIUS S.**

LANGSA

Syalom,

Warta Advent On-Line memang betul-betul bermanfaat dan menguatkan iman. Salut untuk desain WEB nya karena mudah diakses dan tampilannya sangat menyejukkan hati. Maju terus untuk WAO. Thank. Isa Memberkati.

**-HADI WALUYO**

Ds. Bedali Rt.05/Rw.02 Kec.Ngancar  
Kab.Kediri 64291

Terima kasih pelajaran-pelajarannya sangat menguatkan kerohanian umat Tuhan di akhir zaman ini.

**-POLCE MASSIE**

SLA Doyobaru, Papua

Kepada Sdr. Redakstur Warta Advent On-line,

Saya berterima kasih karena setiap minggunya saya dikirim "Warta Advent Online". Banyak tulisan-tulisan/naskah yang membangun iman dan memberikan pengetahuan kepada kita semua. Sering tulisan-tulisan/naskah dilatarbelakangi dengan gambar ilustrasi. Sering gambar ilustrasi tersebut banyak bagian-bagian yang sama warna atau hampir sama dengan warna tulisan naskah tersebut, sehingga sulit bagi saya, paling tidak, untuk membacanya.

Saran saya kalau ada latar belakang gambar ilustrasi yang melatarbelakangi naskah mohon diedit kembali agar bayangan gambarnya tidak sama

dengan warna ketikan naskah. Terima kasih.

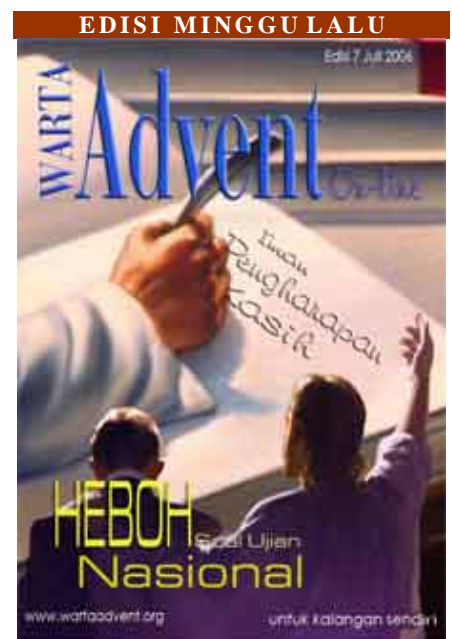
**-EDDY SAERANG**

SEATTLE, USA

*Dear Bpk. Eddy Saerang,*

*Terima kasih Pak Eddy dan akan kami perhatikan masukannya.*

*Salam, Redaksi*



# Konflik Dalam Batin? Mengapa?



Oleh Dr. Wilson R.L. Tobing

Ada suatu persepsi yang umum di antara umat-umat Tuhan, yang mengharapkan semua masalah akan berakhir pada saat seseorang baru bertobat. Adalah sangat wajar rasanya mengharapkan bahwa jika jiwa diserahkan kepada Allah maka semua pergolakan dalam batin akan digantikan oleh rasa damai dan sejahtera dan orang Kristen akan hidup berbahagia sejak saat itu. Untuk beberapa hari, minggu dan bulan bisa saja terjadi hal yang demikian. Hidup rasanya penuh sukacita dan hari-hari rasanya begitu indah. Ada kuasa dari dalam yang dapat mengalahkan kelemahan, dan rasa sukacita karena diampuni Allah membuat seseorang merasa seperti bersinar-sinar dengan terang dalam iman yang baru diperolehnya.

Puji Tuhan jika hal yang demikian dapat berlangsung secara permanen, dan sering terjadi juga demikian. Namun sering juga tidak demikian halnya. Hal-hal yang aneh mulai timbul. Godaan-godaan lama, perasaan dan pemikiran lama muncul lagi. Seseorang bisa menyerah pada dorongan-dorongan seperti itu. Dia dapati dirinya tiba-tiba menjadi geram dan dia berharap dia tidak akan begitu lagi.

Di suatu tempat di pusat daerah Inggris lama, ada sebuah taman yang ditutupi sebagian besar pohon-pohon yang daunnya berjumbai, namanya pohon Willow dalam bahasa Inggris. Cabang-cabang pohon tersebut merunduk membentuk lingkaran raksasa dan daunnya yang berujung agak runcing membuat lingkaran pohon tersebut kelihatan seperti renda yang indah.

Pada saat menjadi besar, anak-anak bermain di bawah cabang-cabangnya yang merunduk seperti tenda menutupi mereka. Suatu kali mereka heran dan merasa kesal, melihat bahwa sekali dalam setahun muncul dari batangnya kuncup-kuncup dengan daun-daun bulat besar yang mengganggu pemandangan, daun pohon Aspen yang berbeda sekali dari daun pohon willow, yang daunnya runcing seperti panah, melekat pada cabang-

cabang yang merunduk. Keindahan daun willow yang seperti renda dirusak oleh hadirnya daun aspen yang bulat, sangat mengganggu pemandangan

Hal ini sangat membingungkan. Daun pohon aspen yang bulat muncul dari pohon willow yang berdaun lancip? Bagaimana hal seperti itu bisa terjadi? Misteri itu terjawab pada saat seorang penjaga taman yang sudah tua menerangkan bahwa dulunya sebuah tunas pohon willow telah dicangkokkan pada sebatang pohon aspen. Untuk beberapa lama pohon willow tersebut dapat mengalahkan pohon aspen tersebut sampai semua cabang-cabangnya terdiri dari pohon willow saja. Namun setiap musim semi daun pohon aspen akan muncul dari batangnya dan anak-anak mencabutnya dengan geram, karena jika dibiarkan daun-daun aspen tersebut akan merusak pemandangan yang indah dari pohon willow tersebut. Dalam cerita pohon willow dan aspen tersebut kita dapat juga melihat kehidupan kita. Allah alam semesta, Allah yang menciptakan pohon-pohon itu juga Allah yang membuat jiwa. Hukum yang mengatur pertumbuhan semua benda-benda hidup adalah hukum dari Sang Pencipta, yang menanamkan hidup baru dalam hati kita juga dan menjaga pertumbuhannya.

Seperti daun aspen yang mengganggu keindahan daun weeping willow tersebut, demikianlah munculnya gangguan-gangguan kehidupan lama tersebut menyusahkan pikiran kita. Seorang Kristen yang baru bertobat heran dan malu kepada



Dapatkah anda melihat mengapa begitu banyak orang yang frustrasi karena hal ini? Masalahnya sederhana, mereka sama-sama memberi makan kedua sifat itu yang membuat kedua sifat tersebut tetap sama-sama dapat bertahan hidup. Dari buahnya engkau mengenal pohonnya. Barang siapa yang mau kompromi dengan dunia sedikit demi sedikit dan merasa tidak akan ada yang tahu, cepat atau lambat akan tercengang dan malu mendapati sifat aslinya yang lama itu akan muncul dan akan merusak kebesaran pohon yang Allah sudah tanam, seperti daun aspen yang bulat di antara dedaunan pohon yang runcing, sungguh sangat mengganggu pemandangan.

Berikan makanan pada sifat rohani, biarkan ia bernafas dan bertumbuh kuat melalui latihan. Doa adalah saluran oksigen pemberi hidup yang menembusi saluran darah sifat rohani yang baru. Beri makan sifat yang baru. Bacalah firman Tuhan, karena setiap halaman firman Tuhan berisi makanan rohani yang menyehatkan. Biarkan Allah berbicara kepadamu dan kamu berbicara kepada-Nya. Anda akan melihat janji-janji Allah dari Alkitab. Ingat, manusia tidak hidup dari roti saja melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah sendiri. Rohanimu akan sehat dan selanjutnya keinginan yang terbesar dari orang yang sudah disembuhkan adalah membawa orang lain kepada Sumber kesembuhan yang sama. Pelayanan seperti itu adalah latihan bagi jiwa.

Seorang dokter hewan menemukan seekor anjing yang patah kakinya dan mengobati hingga sembuh. Pada saat dia sembuh dan bisa berlari dia menghilang. Dasar anjing, tidak tahu terima kasih, kata dokter itu. Keesokan harinya anjing itu menggaruk pintu rumah dokter itu, dan lihatlah seekor anjing kecil yang lemah ada bersamanya. Rahasia kesembuhan itu tak dapat disembunyikan, harus dibagikan.

**BERDOA - BELAJAR ALKITAB - BAGIKAN.** Tiga tindakan ini akan membuka pintu gerbang surga. Ya, sifat mana yang kamu beri makan akan lebih kuat. Setiap hari kita hidup, kita menghadapi serangkaian pilihan. Pakaian yang dipakai, buku yang kita baca, apa yang kita pikirkan, perhatian kita terhadap tubuh kita, bagaimana kita menggunakan waktu rekreasi, semuanya mempengaruhi kesehatan rohani kita. Kita membutuhkan pikiran, tangan dan kaki yang berserah dewasa ini. Sifat yang mana yang kita beri makan? Di situlah letak masalah dari konflik itu. Disarikan dari tulisan VANDEMAN



**– WILSON R.L. TOBING, AK., M.SI., PH.D**  
 Ketua Jurusan Akuntansi, STIE PERBANAS, Jakarta.  
 Sebagai Anggota GMAHK Jemaat Salemba yang sekarang aktif sebagai anggota Sekolah Sabat GMAHK Jemaat Kemang Pratama. Istri: Naomi A. Doloksaribu

diri sendiri menghadapi kenyataan diganggu oleh kehidupan lama. Dia mencoba mencabut daun aspen itu dari dirinya sehingga dia mengharap tak ada yang mengetahui. Tetapi batinnya tersiksa di dalam, dia kecewa, karena kerajaan yang terpecah-pecah tidak akan dapat bertahan. Jangan berang, jangan tangisi, tetapi mengertilah keadaan-mu itu, kata filsuf Spinoza. Menangis tidak akan menolong, makin marah makin tidak menolong, tetapi mengerti masalahnya akan menghasilkan keajaiban.

Banyak orang mengalami pencapaian suatu ketinggian melalui keajaiban pertobatan, tetapi banyak yang tidak bersedia menghadapi dataran kemenangan yang diselingi dengan berbagai kegagalan. Ia tersiksa di antara dua alam, alam lahiriah dan alam rohaniah. Mereka berpikir bahwa pertobatan menjanjikan suatu kemenangan tanpa gangguan, dan jika hal itu tidak terjadi, kekecewaan yang sangat dalam segera menghadang. Akan timbul pertanyaan mengapa hidup orang yang tidak kenal Tuhan itu begitu lancar saja dibandingkan dengan yang mengikut Tuhan? Jawabnya sederhana, karena orang yang tanpa Kristus hanya punya satu sifat, seperti saat dia lahir, tidak ada yang menentangnya. Tapi bagi orang yang sudah menerima Kristus hidup baru telah dicangkokkan pada jiwanya. Ada dua sifat, seperti pohon willow dan aspen tersebut. Satu sifat secara kelahiran alami, dan satu lagi sifat dari kelahiran secara rohani. Keduanya berlawanan dan saling bertarung dalam hidup seorang Kristen. Galatia 5:17, "Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging, karena keduanya bertentangan-sehingga kamu tidak melakukan apa yang kamu kehendaki." Jadi, orang Kristen hidup tidak selalu tanpa masalah, dua kekuatan saling berperang, karena itu kita harus menyalibkan sifat lama itu, seperti kata Paulus: Aku mati setiap hari, 1 Korintus 15:31. Ini bukan teori, tetapi kenyataan yang harus dihadapi. Tetapi ingat satu rahasianya, yaitu sifat yang mana yang kamu layani, sifat itu yang lebih kuat, hasilnya tergantung kita.

## THE WAR



“Perang” antar kubu Italia vs kubu Perancis dalam dunia persepakbolaan yang berlangsung di stadion olimpiade Berlin pada Minggu (9/7) waktu setempat cukup hangat. Pertandingan final ini disaksikan oleh jutaan penonton baik yang menyaksikan langsung di Berlin maupun yang menonton siaran langsung dari berbagai penjuru dunia. Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono yang menjagokan Italia ditemani antara lain oleh sejumlah menteri Kabinet Indonesia Bersatu serta duta besar Italia dan Perancis juga menyaksikan siaran langsung dari istana. Satu hal yang menarik ialah fans dari kedua kubu nampak dengan kostum, lukisan dan warna mengikuti bendera masing-masing.

Setelah melalui perpanjangan waktu karena kedudukan sama kuat 1-1, akhirnya kubu Perancis yang dipimpin oleh kapten kesebelasannya Zinedine Zidane harus mengakui keunggulan kubu Italia yang dipimpin oleh kapten kesebelasannya Fabio Cannavaro lewat tendangan penalti 3-5 (1-1). Dengan demikian Italia kini memegang juara dunia sepak bola dan memboyong trofi Piala Dunia (World Cup). Bagi kubu Italia ini merupakan juara dunia yang ke-4 setelah sebelumnya pernah menjadi juara dunia di tahun 1934, 1938, dan 1982.

Sedang Perancis sendiri yang pernah sekali memegang juara dunia (1998) kali ini harus puas menempati runner-up. Satu hal yang berkesan bagi kubu Perancis ialah sekalipun kapten kesebelasannya Zinedine Zidane pada menit ke 110 harus keluar dari lapangan sebab diganjar kartu merah karena menyeruduk dada pemain bek Italia Marco Materazzi, namun Zinedine Zidane tetap terpilih menjadi pemain terbaik Piala Dunia 2006 dan meraih Bola Emas. Zinedine Zidane memperoleh point tertinggi 2.012 mengalahkan dua pemain Italia masing-masing Fabio Cannavara (1.977) dan Andrea Pirlo (715).

Bagi Presiden Amerika Serikat George W. Bush mungkin pertandingan sepak bola final piala dunia kurang berkesan baginya sebab kubu Amerika Serikat yang ikut bertarung di Jerman harus pulang karena tersisih dari 16 besar. Di samping itu olahraga sepak bola (soccer), tidak begitu populer bagi rakyat Amerika Serikat dibandingkan dengan American football (rugby), softball, dan basketball. Presiden Bush yang perhatiannya masih tertuju pada masalah di Irak sesudah perang, kini timbul isu baru mengenai nuklir baik di Iran maupun Korea Utara yang dikawatirkan akan menjurus pada perang nuklir.

Isu akan dikenakan sanksi terhadap Iran oleh para diplomat Barat bila Iran tidak menghentikan aktivitas nuklirnya mencuat ke permukaan. Javier Solana mewakili Uni Eropa dan Ali Larijani mewakili Iran merupakan dua orang penting dalam setiap pertemuan

guna membahas masalah nuklir. Negara lain yang ikut terlibat negosiasi dalam masalah ini adalah Amerika Serikat, Rusia, Cina, Inggris, Perancis, dan Jerman. Iran boleh saja diijinkan meneruskan aktivitas nuklirnya asalkan hal itu bertujuan untuk perdamaian.

Belum habis isu nuklir di Iran, Amerika Serikat dikejutkan dengan uji coba nuklir oleh Korea Utara. Peluru kendali jarak jauh Taepodong-2 yang memiliki radius jangkauan sekitar 9.300 mil waktu

diluncurkan pada Rabu (5/7) dinyatakan gagal dan jatuh di perairan laut Jepang. Taepodong-2 yang panjangnya sekitar 117 kaki bila di tembakkan dari Korea Utara bisa sampai ke Amerika Serikat, sebab jarak antara Pyongyang dan Washington, DC hanya sekitar 6.900 mil.

Negara tetangga Korea Selatan berang terhadap ujicoba tersebut, sehingga para pengunjung rasa membakar bendera Korea Utara dan foto pemimpin Korea Utara Kim Jong Il. Diperkirakan Korea Utara dapat memproduksi 12 unit Taepodong-2 per tahun dan sewaktu-waktu mereka bisa mengadakan uji coba. Dikhawatirkan Korea Utara bisa membuat peluru kendali berkepala nuklir di mana Korea Utara juga telah menjalin kerja sama dengan Pakistan dalam hal pembuatan senjata nuklir dan saling tukar teknologi informasi.

Untuk memberikan sanksi ekonomi tergantung pada Cina karena Cina memiliki kepentingan dengan Korea Utara di mana Cina telah mengeluarkan miliar dolar untuk perdagangan dan investasi. Amerika Serikat hanya bisa mengadakan diplomasi lewat pembicaraan 6 negara yaitu Amerika Serikat, Korea Selatan, Cina, Jepang, dan Rusia. Sebelumnya Amerika Serikat dan Korea Utara pernah menandatangani kesepakatan bersama di tahun 1994 di mana Korea Utara setuju membekukan dan terbuka terhadap program senjata nuklirnya. Namun beberapa tahun kemudian Amerika Serikat menuduh bahwa Korea Utara telah melanggar kesepakatan bersama.

Peperangan yang umat Kristiani sedang hadapi bukanlah peperangan yang harus menggunakan senjata nuklir. Sebab lawan kita bukanlah terdiri dari darah dan daging, melainkan si iblis atau setan, yang sedang mengaung-ngaung mencari mangsa yang ingin dilulurnya. Setan tidak bisa dilawan dengan menggunakan peluru kendali berkepala nuklir, kita harus lawan dengan kuasa Allah dan darah Yesus. Dalam peperangan iman ini kita akan beroleh kemenangan bila kita berpihak pada Yesus, bergantung hanya pada Dia sebagai sumber kuasa dan kemenangan.

Isu dan masalah yang kita hadapi sehari-hari yaitu mengenai dosa. Dosa adalah pelanggaran hukum Allah (1Yohanes 3:4). Kematian Yesus di kayu salib telah membuat kita terhindar dari maut atau kematian kekal. Dengan kata lain kita dibenarkan (justify) oleh kasih karunia-Nya. Dalam perjalanan kehidupan kerohanian kita dari hari ke hari sering jatuh bangun. Melalui iman pada Yesus dan berserah pada-Nya setiap hari kita beroleh kuasa untuk menang dari dosa dan pencobaan. Dengan kata lain kita disucikan (sanctify) oleh darah-Nya. Dan bilamana kita tetap setia dan mengikuti perintah-perintah-Nya pada akhirnya kita dibangkitkan atau diubahkan pada waktu maranatha. Dengan kata lain kita dimuliakan (glorify) oleh kedatangan-Nya.

*-Tim Redaksi WAO*

## Pelajaran Ke-16



## “ALLAH MENGASIHI YAKUB DAN MEMBENCI ESAU”

### Diubahkan Menjadi Seperti Kristus Melalui Iman Yang Bekerja Melalui Kasih

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

#### **D. PERTUMBUHAN HIDUP YAKUB SEBAGAI RUMAH TANGGA SURGAWI DI KAMPUNG HALAMAN ORANG TUANYA –KELAHIRAN 11 ORANG ANAK-ANAK YAKUB LAKI-LAKI DAN SATU PEREMPUAN--Kejadian 29:1-30:25.**

Kemudian berangkatlah Yakub dari situ dan pergi ke negeri Bani Timur. Ketika ia memandang sekelilingnya, dilihatnya ada sebuah sumur di padang, dan ada tiga kumpulan kambing domba berbaring di dekatnya, sebab dari sumur itulah orang memberi minum kumpulan-kumpulan kambing domba itu. Adapun batu penutup sumur itu besar; dan apabila segala kumpulan kambing domba itu digiring berkumpul ke sana, maka gembala-gembala menggulingkan batu itu dari mulut sumur, lalu kambing domba itu diberi minum; kemudian dikembalikanlah batu itu lagi ke mulut sumur itu. Bertanyalah Yakub kepada mereka: "Saudara-saudara, dari manakah kamu ini?" Jawab mereka: "Kami ini dari Haran." Lagi katanya kepada mereka: "Kenalkah kamu Laban, cucu Nahor?" Jawab mereka: "Kami kenal." Selanjutnya katanya kepada mereka: "Selamatkah ia?" Jawab mereka: "Selamat! Tetapi lihat, itu datang anaknya perempuan, Rahel, dengan

kambing dombanya." Lalu kata Yakub: "Hari masih siang, belum waktunya untuk mengumpulkan ternak; berilah minum kambing dombamu itu, kemudian pergilah menggembalannya lagi." Tetapi jawab mereka: "Kami tidak dapat melakukan itu selama segala kumpulan binatang itu belum berkumpul; barulah batu itu digulingkan dari mulut sumur dan kami memberi minum kambing domba kami." Selagi ia berkata-kata dengan mereka, datanglah Rahel dengan kambing domba ayahnya, sebab dialah yang menggembalannya. Ketika Yakub melihat Rahel, anak Laban saudara ibunya, serta kambing domba Laban, ia datang mendekat, lalu menggulingkan batu itu dari mulut sumur, dan memberi minum kambing domba itu. Kemudian Yakub mencium Rahel serta menangis dengan suara keras. Lalu Yakub menceritakan kepada Rahel, bahwa ia sanak saudara ayah Rahel, dan anak Ribka. Maka berlailah Rahel menceritakannya kepada ayahnya. Segera sesudah Laban mendengar kabar tentang Yakub, anak saudaranya itu, berlailah ia menyongsong dia, lalu mendekap dan mencium dia, kemudian membawanya ke rumahnya. Maka Yakub menceritakan segala hal ihwalnya kepada Laban. Kata Laban kepadanya: "Sesungguhnya engkau sedarah sedaging dengan

aku." Maka tinggallah Yakub padanya genap sebulan lamanya. Kemudian berkatalah Laban kepada Yakub: "Masakan karena engkau adalah sanak saudaraku, engkau bekerja padaku dengan cuma-cuma? Katakanlah kepadaku apa yang patut menjadi upahmu." Laban mempunyai dua anak perempuan; yang lebih tua namanya Lea dan yang lebih muda namanya Rahel. Lea tidak berseri matanya, tetapi Rahel itu elok sikapnya dan cantik parasnya. Yakub cinta kepada Rahel, sebab itu ia berkata: "Aku mau bekerja padamu tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel, anakmu yang lebih muda itu." Sahut Laban: "Lebih baiklah ia kuberikan kepadamu daripada kepada orang lain; maka tinggallah padaku." Jadi bekerjalah Yakub tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel itu, tetapi yang tujuh tahun itu dianggapnya seperti beberapa hari saja, karena cintanya kepada Rahel. Sesudah itu berkatalah Yakub kepada Laban: "Berikanlah kepadaku bakal isteriku itu, sebab jangka waktuku telah genap, supaya aku akan kawin dengan dia." Lalu Laban mengundang semua orang di tempat itu, dan mengadakan perjamuan. Tetapi pada waktu malam diambilnyalah Lea, anaknya, lalu dibawanya kepada Yakub. Maka Yakub pun menghampiri dia. Lagi pula Laban memberikan Zilpa, budaknya perempuan, kepada Lea, anaknya itu, menjadi budaknya. Tetapi pada waktu pagi tampaklah bahwa itu Lea! Lalu berkatalah Yakub kepada Laban: "Apakah yang kauperbuat terhadap aku ini? Bukankah untuk mendapat Rahel aku bekerja padamu? Mengapa engkau menipu aku?" Jawab Laban: "Tidak biasa orang berbuat demikian di tempat kami ini, mengawinkan adiknya lebih dahulu daripada kakaknya. Genapilah dahulu tujuh hari perkawinanmu dengan anakku ini; kemudian anakku yang lain pun akan diberikan kepadamu sebagai upah, asal engkau bekerja pula padaku tujuh tahun lagi." Maka Yakub berbuat demikian; ia menggenapi ketujuh hari perkawinannya dengan Lea, kemudian Laban memberikan kepadanya Rahel, anaknya itu, menjadi isterinya. Lagipula Laban memberikan Bilha, budaknya perempuan, kepada Rahel, anaknya itu, menjadi budaknya. Yakub menghampiri Rahel juga, malah ia lebih cinta kepada Rahel daripada kepada Lea. Demikianlah ia bekerja pula pada Laban tujuh tahun lagi. Ketika TUHAN melihat, bahwa Lea tidak dicintai, dibuka-Nyalah kandungannya, tetapi Rahel mandul. Lea mengandung, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya **Ruben [anak pertama]**, sebab katanya: "**Sesungguhnya TUHAN telah memperhatikan kesengsaraanku; sekarang tentulah aku akan dicintai oleh suamiku.**" Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "**Sesungguhnya, TUHAN telah mendengar, bahwa aku tidak dicintai, lalu diberikan-Nya pula anak ini kepadaku.**" Maka ia menamai anak itu **Simeon [anak kedua]**. Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "**Sekali ini suamiku akan lebih erat kepadaku, karena aku telah melahirkan tiga anak laki-laki baginya.**" Itulah sebabnya ia menamai anak itu **Lewi [anak ketiga]**. Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "**Sekali ini aku akan bersyukur kepada TUHAN.**" Itulah sebabnya ia menamai anak itu **Yehuda [anak keempat]**. Sesudah itu ia tidak melahirkan lagi. Ketika dilihat Rahel, bahwa ia tidak melahirkan anak bagi Yakub, cemburulah ia kepada kakaknya itu, lalu berkata kepada Yakub: "Berikanlah kepadaku anak; kalau tidak, aku akan mati." Maka bangkitlah amarah Yakub terhadap Rahel dan ia berkata: "Akukah

pengganti Allah, yang telah menghalangi engkau mengandung?" Kata Rahel: "Ini Bilha, budakku perempuan, hampirilah dia, supaya ia melahirkan anak di pangkuanku, dan supaya oleh dia aku pun mempunyai keturunan." Maka diberikannyalah Bilha, budaknya itu, kepada Yakub menjadi isterinya dan Yakub menghampiri budak itu. Bilha mengandung, lalu melahirkan seorang anak laki-laki bagi Yakub. Berkatalah Rahel: "**Allah telah memberikan keadilan kepadaku, juga telah didengarkan-Nya permohonanku dan diberikan-Nya kepadaku seorang anak laki-laki.**" Itulah sebabnya ia menamai anak itu **Dan [anak kelima]**. Mengandung pulalah Bilha, budak perempuan Rahel, lalu melahirkan anak laki-laki yang kedua bagi Yakub. Berkatalah Rahel: "**Aku telah sangat hebat bergulat dengan kakakku, dan aku pun menang.**" Maka ia menamai anak itu **Naftali [anak keenam]**. Ketika dilihat Lea, bahwa ia tidak melahirkan lagi, diambilnyalah Zilpa, budaknya perempuan, dan diberikannya kepada Yakub menjadi isterinya. Dan Zilpa, budak perempuan Lea, melahirkan seorang anak laki-laki bagi Yakub. Berkatalah Lea: "**Mujur telah datang.**" Maka ia menamai anak itu **Gad [anak ketujuh]**. Dan Zilpa, budak perempuan Lea, melahirkan anak laki-laki yang kedua bagi Yakub. Berkatalah Lea: "**Aku ini berbahagia! Tentulah perempuan-perempuan akan menyebutkan aku berbahagia.**" Maka ia menamai anak itu **Asyer [anak kedelapan]**. Ketika Ruben pada musim menuai gandum pergi berjalan-jalan, didapatnyalah di padang buah dudaim, lalu dibawanya kepada Lea, ibunya. Kata Rahel kepada Lea: "Berilah aku beberapa buah dudaim yang didapat oleh anakmu itu." Jawab Lea kepadanya: "Apakah belum cukup bagimu mengambil suamiku? Sekarang pula mau mengambil lagi buah dudaim anakku?" Kata Rahel: "Kalau begitu biarlah ia tidur dengan engkau pada malam ini sebagai ganti buah dudaim anakmu itu." Ketika Yakub pada waktu petang datang dari padang, pergilah Lea mendapatkannya, sambil berkata: "Engkau harus singgah kepadaku malam ini, sebab memang engkau telah kusewa dengan buah dudaim anakku." Sebab itu tidurlah Yakub dengan Lea pada malam itu. Lalu Allah mendengarkan permohonan Lea. Lea mengandung dan melahirkan anak laki-laki yang kelima bagi Yakub. Lalu kata Lea: "**Allah telah memberi upahku, karena aku telah memberi budakku perempuan kepada suamiku.**" Maka ia menamai anak itu **Isakhar [anak kesembilan]**. Kemudian Lea mengandung pula dan melahirkan anak laki-laki yang keenam bagi Yakub. Berkatalah Lea: "**Allah telah memberikan hadiah yang indah kepadaku; sekali ini suamiku akan tinggal bersama-sama dengan aku, karena aku telah melahirkan enam orang anak laki-laki baginya.**" Maka ia menamai anak itu **Zebulon [anak kesepuluh]**. Sesudah itu ia melahirkan seorang ANAK PEREMPUAN DAN MENAMAI ANAK ITU DINA. Lalu ingatlah Allah akan Rahel; Allah mendengarkan permohonannya serta membuka kandungannya. Maka mengandunglah Rahel dan melahirkan seorang anak laki-laki. Berkatalah ia: "**Allah telah menghapuskan aibku.**" Maka ia menamai anak itu **Yusuf [anak kesebelas]**, sambil berkata: "**Mudah-mudahan TUHAN menambah seorang anak laki-laki lagi bagiku.**" Setelah Rahel melahirkan Yusuf, berkatalah Yakub kepada Laban: "Izinkanlah aku pergi, supaya aku pulang ke tempat kelahiranku dan ke negeriku.



## E. RENCANA YAKUB DAN KELUARGANYA MENINGGALKAN KAMPUNG HALAMANNYA DAN KEMBALI KE RUMAH ORANG TUANYA— Kejadian 30:26—31:55

Berikanlah isteri-isteriku dan anak-anakku, yang menjadi upahku selama aku bekerja padamu, supaya aku pulang, sebab engkau tahu, betapa keras aku bekerja padamu." Tetapi Laban berkata kepadanya: "Sekiranya aku mendapat kasihmu! Telah nyata kepadaku, bahwa TUHAN memberkati aku karena engkau." Lagi katanya: "Tentukanlah upahmu yang harus kubayar, maka aku akan memberikannya." Sahut Yakub kepadanya: "Engkau sendiri tahu, bagaimana aku bekerja padamu, dan bagaimana keadaan ternakmu dalam penjagaanku, sebab harta milikmu tidak begitu banyak sebelum aku datang, tetapi sekarang telah berkembang dengan sangat, dan TUHAN telah memberkati engkau sejak aku berada di sini; jadi, bilakah dapat aku bekerja untuk rumah tanggaku sendiri?"

Kata Laban: "Apakah yang harus kuberikan kepadamu?" Jawab Yakub: "Tidak usah kauberikan apa-apa kepadaku; aku mau lagi mengembalakan kambing dombamu dan menjaganya, asal engkau mengizinkan hal ini kepadaku: Hari ini aku akan lewat dari tengah-tengah segala kambing dombamu dan akan mengasingkan dari situ setiap binatang yang berbintik-bintik dan berbelang-belang; segala domba yang hitam dan segala kambing yang berbelang-belang dan berbintik-bintik, itulah upahku. Dan kejujuranku akan terbukti di kemudian hari, apabila engkau datang memeriksa upahku: Segala yang tidak berbintik-bintik atau berbelang-belang di antara kambing-kambing dan yang tidak hitam di antara domba-domba, anggaplah itu tercuri olehku." Kemudian kata Laban: "Baik, jadilah seperti perkataanmu itu." Lalu diasingkannya pada hari itu kambing-kambing jantan yang bercoreng-coreng dan berbelang-belang dan segala kambing yang berbintik-bintik dan berbelang-belang, segala yang ada warna putih pada badannya, serta segala yang hitam di antara domba-domba, dan diserahkanlah semuanya itu kepada anak-anaknya untuk dijaga. Kemudian Laban menentukan jarak tiga hari perjalanan jauhnya antara dia dan Yakub, maka tetaplailah Yakub mengembalakan kambing domba yang tinggal itu. Lalu Yakub mengambil dahan hijau dari pohon hawar, pohon badam dan pohon berangan, dikupasnyalah dahan-dahan itu sehingga berbelang-belang, sampai yang putihnya kelihatan. Ia meletakkan dahan-dahan yang dikupasnya itu dalam palungan, dalam tempat minum, ke mana kambing domba itu datang minum, sehingga tepat di depan kambing domba itu. Adapun kambing domba itu suka berkelamin pada waktu datang minum. Jika kambing domba itu berkelamin dekat dahan-dahan itu, maka anaknya bercoreng-coreng, berbintik-bintik dan berbelang-belang. Kemudian Yakub memisahkan domba-domba itu, dihadapkannya kepala-kepala kambing domba itu kepada yang bercoreng-coreng dan kepada segala yang hitam di antara kambing domba Laban. Demikianlah ia beroleh kumpulan-kumpulan hewan baginya sendiri, dan tidak ditempatkannya pada kambing domba Laban. Dan setiap kali, apabila berkelamin kambing domba yang kuat, maka Yakub meletakkan dahan-dahan itu ke dalam palungan di depan mata kambing domba itu, supaya berkelamin dekat dahan-dahan itu. Tetapi apabila datang kambing domba yang lemah, ia tidak meletakkan dahan-dahan itu ke dalamnya. Jadi hewan yang lemah untuk Laban dan yang kuat untuk Yakub. Maka sangatlah bertambah-tambah harta Yakub, dan ia mempunyai

banyak kambing domba, budak perempuan dan laki-laki, unta dan keledai. Kedengaranlah kepada Yakub anak-anak Laban berkata demikian: "Yakub telah mengambil segala harta milik ayah kita dan dari harta itulah ia membangun segala kekayaannya." Lagi kelihatan kepada Yakub dari muka Laban, bahwa Laban tidak lagi seperti yang sudah-sudah kepadanya. Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Yakub: "Pulanglah ke negeri nenek moyangmu dan kepada kaummu, dan Aku akan menyertai engkau." Sesudah itu Yakub menyuruh memanggil Rahel dan Lea untuk datang ke padang, ke tempat kambing dombanya, lalu ia berkata kepada mereka: "Telah kulihat dari muka ayahmu, bahwa ia tidak lagi seperti yang sudah-sudah kepadaku, tetapi Allah ayahku menyertai aku. Juga kamu sendiri tahu, bahwa aku telah bekerja sekuat-kuatku pada ayahmu. Tetapi ayahmu telah berlaku curang kepadaku dan telah sepuluh kali mengubah upahku, tetapi Allah tidak membiarkan dia berbuat jahat kepadaku. Apabila ia berkata: yang berbintik-bintiklah akan menjadi upahmu, maka segala kambing domba itu beroleh anak yang berbintik-bintik; dan apabila ia berkata: yang bercoreng-corenglah akan menjadi upahmu, maka segala kambing domba itu beroleh anak yang bercoreng-coreng. Demikianlah Allah mengambil ternak ayahmu dan memberikannya kepadaku. Pada suatu kali pada masa kambing domba itu suka berkelamin, maka aku bermimpi dan melihat, bahwa jantan-jantan yang menjantani kambing domba itu bercoreng-coreng, berbintik-bintik dan berbelang-belang. Dan Malaikat Allah berfirman kepadaku dalam mimpi itu: Yakub! Jawabku: Ya Tuhan! Lalu Ia berfirman: **Angkatlah mukamu dan lihatlah, bahwa segala jantan yang menjantani kambing domba itu bercoreng-coreng, berbintik-bintik dan berbelang-belang, sebab telah Kulihat semua yang dilakukan oleh Laban itu kepadamu. Akulah Allah yang di Betel itu, di mana engkau mengurapi tugu, dan di mana engkau bernazar kepada-Ku; maka sekarang, bersiaplah engkau, pergilah dari negeri ini dan pulanglah ke negeri sanak saudaramu.**" Lalu Rahel dan Lea menjawab Yakub, katanya: "Bukankah tidak ada lagi bagian atau warisan kami dalam rumah ayah kami? Bukankah kami ini dianggapnya sebagai orang asing, karena ia telah menjual kami? Juga bagian kami telah dihabiskannya sama sekali. Tetapi segala kekayaan, yang telah diambil Allah dari ayah kami, adalah milik kami dan anak-anak kami; maka sekarang, perbuatlah segala yang difirmankan Allah kepadamu." Lalu bersiaplah Yakub, dinaikannya anak-anaknya dan isteri-isterinya ke atas unta, digiringnya seluruh ternaknya dan segala apa yang telah diperolehnya, yakni ternak kepunyaannya, yang telah diperolehnya di Padan-Aram, dengan maksud pergi kepada Ishak, ayahnya, ke tanah Kanaan. Adapun Laban telah pergi menggunting bulu domba-dombanya. Ketika itulah Rahel mencuri terafim ayahnya. Dan Yakub mengakali Laban, orang Aram itu, dengan tidak memberitahukan kepadanya, bahwa ia mau lari. Demikianlah ia lari dengan segala harta miliknya. Ia berangkat, menyeberangi sungai Efrat dan berjalan menuju pegunungan Gilead. Ketika pada hari ketiga dikabarkan kepada Laban, bahwa Yakub telah lari, dibawanyalah sanak saudaranya bersama-sama, dikejarnya Yakub tujuh hari perjalanan jauhnya, lalu ia dapat menyusulnya di pegunungan Gilead. Pada waktu malam datanglah Allah dalam suatu mimpi kepada Laban, orang Aram itu, serta berfirman kepadanya: "Jagalah baik-baik, supaya engkau jangan mengatai Yakub dengan sepatah kata pun." Ketika Laban sampai kepada Yakub, -- Yakub telah



**INILAH KISAH YAKUB DAN KELUARGANYA SETELAH MENGEMBARA DAN BEROLEH KASIH KARUNIA DARI SANG PENCIPTA WALAUPUN DIA JAUH DARI TEMPAT ORANG TUANYA DAN TUHAN MEMBERKATI HIDUPNYA**

memasang kemahnya di pegunungan, juga Laban dengan sanak saudaranya telah memasang kemahnya di pegunungan Gilead -- berkatalah Laban kepada Yakub: "Apakah yang kauperbuat ini, maka engkau mengakali aku dan mengangkat anak-anakku perempuan sebagai orang tawanan? Mengapa engkau lari diam-diam dan mengakali aku? Mengapa engkau tidak memberitahu kepadaku, supaya aku menghantarkan engkau dengan sukacita dan nyanyian dengan rebana dan kecapi? Lagi pula engkau tidak memberikan aku kesempatan untuk mencium cucu-cucu laki-laki dan anak-anakku perempuan. Memang bodoh perbuatanmu itu. Aku ini berkuasa untuk berbuat jahat kepadamu, tetapi Allah ayahmu telah berfirman kepadaku tadi malam: Jagalah baik-baik, jangan engkau mengatai Yakub dengan sepatah kata pun. Maka sekarang, kalau memang engkau harus pergi, sematamata karena sangat rindu ke rumah ayahmu, mengapa engkau mencuri dewa-dewaku?" Lalu Yakub menjawab Laban: "Aku takut, karena pikirku, jangan-jangan engkau merampas anak-anakmu itu dari padaku. Tetapi pada siapa engkau menemui dewa-dewamu itu, janganlah ia hidup lagi. Periksalah di depan saudara-saudara kita segala barang yang ada padaku dan ambillah barangmu." Sebab Yakub tidak tahu, bahwa Rahel yang mencuri terafim itu. Lalu masuklah Laban ke dalam kemah Yakub dan ke dalam kemah Lea dan ke dalam kemah kedua budak perempuan itu, tetapi terafim itu tidak ditemuinya. Setelah keluar dari kemah Lea, ia masuk ke dalam kemah Rahel. Tetapi Rahel telah mengambil terafim itu dan memasukkannya ke dalam pelana untanya, dan duduk di atasnya. Laban mengeledah seluruh kemah itu, tetapi terafim itu tidak ditemuinya. Lalu kata Rahel kepada ayahnya: "Janganlah bapa marah, karena aku tidak dapat bangun berdiri di depanmu, sebab aku sedang haid." Dan Laban mencari dengan teliti, tetapi ia tidak menemui terafim itu. Lalu hati Yakub panas dan ia bertengkar dengan Laban. Ia berkata kepada Laban: "Apakah kesalahanku, apakah dosaku, maka engkau memburu aku sehebat itu? Engkau telah mengeledah segala barangku, sekarang apakah yang kautemui dari segala barang rumahmu? Letakkanlah di sini di depan saudara-saudaraku dan saudara-saudaramu, supaya mereka mengadili antara kita berdua. Selama dua puluh tahun ini aku bersama-sama dengan engkau; domba dan kambing betinamu tidak pernah keguguran dan jantan dari kambing dombamu tidak pernah kumakan. Yang diterkam oleh binatang buas tidak pernah kubawa kepadamu, aku sendiri yang menggantinya; yang dicuri orang, baik waktu siang, baik waktu malam, selalu engkau tuntutan dari padaku. Aku dimakan panas hari waktu siang dan kedinginan waktu malam, dan

mataku jauh dari pada tertidur. Selama dua puluh tahun ini aku di rumahmu; aku telah bekerja padamu empat belas tahun lamanya untuk mendapat kedua anakmu dan enam tahun untuk mendapat ternakmu, dan engkau telah sepuluh kali mengubah upahku. Seandainya Allah ayahku, Allah Abraham dan Yang Disegani oleh Ishak tidak menyertai aku, tentulah engkau sekarang membiarkan aku pergi dengan tangan hampa; tetapi kesengsaraanku dan jerih payahku telah diperhatikan Allah dan Ia telah menjatuhkan putusan tadi malam." Lalu Laban menjawab Yakub: "Perempuan-perempuan ini anakku dan anak-anak lelaki ini cucuku dan ternak ini ternakku, bahkan segala yang kaulihat di sini adalah milikku; jadi apakah yang dapat kuperbuat sekarang kepada anak-anakku ini atau kepada anak-anak yang dilahirkan mereka? Maka sekarang, marilah kita mengikat perjanjian, aku dan engkau, supaya itu menjadi kesaksian antara aku dan engkau." Kemudian Yakub mengambil sebuah batu dan didirikannya menjadi tugu Selanjutnya berkatalah Yakub kepada sanak saudaranya: "Kumpulkanlah batu." Maka mereka mengambil batu dan membuat timbunan, lalu makanlah mereka di sana di dekat timbunan itu. Laban menamai timbunan batu itu Yegar-Sahaduta, tetapi Yakub menamainya Galed. Lalu kata Laban: "Timbunan batu inilah pada hari ini menjadi kesaksian antara aku dan engkau." Itulah sebabnya timbunan itu dinamainya Galed, dan juga Mizpa, sebab katanya: "TUHAN kiranya berjaga-jaga antara aku dan engkau, apabila kita berjauhan. Jika engkau mengaibkan anak-anakku, dan jika engkau mengambil isteri lain di samping anak-anakku itu, ingatlah, walaupun tidak ada orang dekat kita, Allah juga yang menjadi saksi antara aku dan engkau." Selanjutnya kata Laban kepada Yakub: "Inilah timbunan batu, dan inilah tugu yang kudirikan antara aku dan engkau -- timbunan batu dan tugu inilah menjadi kesaksian, bahwa aku tidak akan melewati timbunan batu ini mendapatkan engkau, dan bahwa engkau pun tidak akan melewati timbunan batu dan tugu ini mendapatkan aku, dengan berniat jahat. Allah Abraham dan Allah Nahor, Allah ayah mereka, kiranya menjadi hakim antara kita." Lalu Yakub bersumpah demi Yang Disegani oleh Ishak, ayahnya. Dan Yakub mempersembahkan korban sembelihan di gunung itu. Ia mengundang makan sanak saudaranya, lalu mereka makan serta bermalam di gunung itu. Keesokan harinya pagi-pagi Laban mencium cucu-cucunya dan anak-anaknya serta memberkati mereka, kemudian pulanglah Laban kembali ke tempat tinggalnya. INILAH KISAH YAKUB DAN KELUARGANYA SETELAH MENGEMBARA DAN BEROLEH KASIH KARUNIA DARI SANG PENCIPTA WALAUPUN DIA JAUH DARI TEMPAT ORANG TUANYA DAN TUHAN MEMBERKATI HIDUPNYA.

*(Bersambung)*



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, Ph.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI

# Masa Yang Sukar

Dr. Eddy Lukas - Kordinator Tim Penterjemah & Dewan Redaksi WAO

(Bab 39 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)  
Oleh Sally Pierson Dillon

“bu,” kata

Michael, “Ceritakan kepada saya tentang masa sukar itu. Kami membicarakannya di sekolah sedikit, dan itu membuat saya takut.”

“Baiklah, mari kita mulai dengan beberapa ayat Alkitab. Yang pertama, baca apa yang dikatakan malaikat kepada Daniel di pasal 12:1.” Michael menemukan pasal itu di Daniel dan membacanya, “Pada waktu itu juga muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu waktu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barang siapa yang didapati namanya tertulis dalam Kitab itu.”

“Ayat yang bagus lainnya adalah Wahyu 22:11”

“Barang siapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barang siapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barang siapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barang siapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya.” Michael membaca.

“Ini adalah dua ayat yang berbicara tentang penutupan masa percobaan,” kata Ibu.

“Apa itu penutupan masa percobaan?” tanya Michael.



“Sejak Adam dan Hawa berdosa, kira-kira enam ribu tahun yang lalu,” kata Ibu, “setiap orang mempunyai kesempatan untuk memilih apakah akan berada di pihak Tuhan atau di pihak Setan. Ini adalah masa ‘percobaan’ ketika orang-orang memutuskan siapa yang akan mereka ikuti. Tetapi sesaat sebelum Yesus kembali, setiap orang yang hidup pada saat itu akan membuat pilihan yang terakhir. Tidak akan ada yang tertinggal yang belum memutuskan di pihak mana dia berada. Ini yang disebut ‘penutupan masa percobaan’, dan itu akan ditutup karena setiap orang telah membuat sebuah keputusan yang terakhir.”

“Pekerjaan Yesus akan selesai semua di tempat kudus surgawi karena umat Tuhan sekarang akan dimeterai sebagai orang benar. Mereka akan ‘terus menguduskan dirinya’, seperti yang kamu baca di Wahyu 22:11. Mereka yang sudah memutuskan untuk melawan hukum-hukum Tuhan juga telah membuat keputusan yang tetap. Mereka akan ‘terus berbuat jahat.’ Kemudian Roh Kudus akan diambil dari bumi.”

“Itu kedengarannya menakutkan,” kata Michael. “Ingat dalam cerita Musa di Mesir bagaimana hanya satu malaikat menjelajahi Mesir dan membunuh semua anak laki-laki yang sulung di seluruh negeri? Jika seorang malaikat yang baik melakukan hal itu, pikirkanlah bagaimana



wao

besarnya kekacauan yang ditimbulkan oleh malaikat-malaikat iblis di dunia – khususnya jika Roh Kudus tidak ada di sana untuk memastikan segala sesuatu!”

“Itu akan menjadi malapetaka yang mengerikan,” kata Ibu.

“Bisakah umat Tuhan dipersalahkan atas semua masalah-masalah?” Michael ingin tahu.

“Ya,” kata Ibu. “Masa kesukaran akan menjadi masa yang sulit bagi seluruh dunia. Khususnya bagi musuh-musuh Tuhan, tetapi akan menjadi masa yang sulit bagi umat Tuhan juga, dengan cara yang berbeda. Baca Yeremia 30:5-7.”

Michael menemukan Yeremia dan membaca, “Sungguh, beginilah firman Tuhan: Telah kami dengar jeritan kegentaran, kedahsyatan dan tidak ada damai. Cobalah tanyakan dan selidiki, adakah laki-laki melahirkan? Mengapakah setiap laki-laki Kulihat tangannya pada pinggangnya seperti seorang perempuan yang melahirkan? Mengapakah setiap muka berubah menjadi pucat? Hai, alangkah hebatnya hari itu, tidak ada taranya; itulah waktu kesusahan bagi Yakub, tetapi ia akan diselamatkan dari padanya.” “Apa yang dimaksud Yeremia dengan ‘kesusahan bagi Yakub’?” tanya Michael.

“Ingat cerita Yakub,” kata Ibu, “ketika kesusahannya datang pada malam ketika dia dan keluarganya mencoba kembali ke rumah. Saudara laki-lakinya Esau, datang untuk bertemu dengannya dengan sejumlah tentara yang besar. Yakub mengiriskan keluarganya menyeberang sungai lalu dia bergumul semalaman dengan keragu-raguan dan kekuatiran. Dia merasa semua pergumulannya adalah kekeliruannya sendiri yaitu kesalahan-kesalahan yang dibuatnya di masa lalu.”

“Memang dia membuat beberapa kesalahan besar,” kata Michael.

“Ya,” kata Ibu, “memang. Dan sekarang dia tidak berdaya. Dia bertanya-tanya apakah keluarganya akan dibunuh. Dia mengakui semuanya kepada Tuhan. Dia bertobat.”

“Itu artinya dia menyesal, kan?” tanya Michael.

“Ya,” kata Ibu. “dia bergantung kepada Tuhan sebagai satu-satunya penolongnya. Tanpa perlindungan Tuhan, dia dan keluarganya akan dibunuh. Yakub mengatakan pada Tuhan bahwa dia tidak akan membiarkan-Nya pergi kecuali jika Ia memberkatinya.”

“O, saya tahu,” kata Michael. “Itu yang akan terjadi dengan umat Tuhan pada akhir zaman. Mereka menjadi tidak berdaya dan takut bahwa mereka akan terbunuh kecuali jika Tuhan menjaga mereka. Dan mereka akan kuatir tentang hal-hal yang mereka lakukan sebelumnya; mereka akan bertanya-tanya seperti Yakub, apakah kesalahan mereka sehingga mereka mengalami semua masalah-masalah ini.”

Michael sepeertinya berpikir. “Jadi seperti Yakub, umat Tuhan pada masa ini akan membutuhkan kepastian pengampunan dari Tuhan? Dan mereka akan kuatir bahwa mereka telah melakukan hal-hal yang merusak reputasi Tuhan?”

“Ya,” kata Ibu. “Yesaya 27:5 berkata, ‘Kecuali kalau mereka datang kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku!’ Sangatlah penting bagi umat Tuhan untuk tidak kehilangan keberanian dan pengharapan, meskipun doa-doa mereka tidak langsung dijawab. Kita perlu mengingat bahwa jika kita bertanya pada Yesus untuk mengambil semua dosa-dosa kita dan mengampuni mereka, Dia akan melakukannya. Dia berjanji di 1 Yohanes 1:9”

“Saya tahu ayat itu,” kata Michael. “Coba saya hafalkan. ‘Jika kita mengaku

dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”

“Bagus,” kata Ibu. “Kita perlu mengakui dosa-dosa kita sekarang dan menerima pengampunan Yesus. Maka dalam masa kesukaran, walaupun kita merasa tidak enak tentang banyak pilihan-pilihan yang keliru yang kita sudah buat, kita tidak akan bisa mengingat satu pun bahkan dosa yang tidak diampuni.”

“Hal-hal yang lain juga akan terjadi pada masa sukar itu. Alkitab mengatakan kepada kita bahwa orang-orang akan datang dan mengaku sebagai Kristus. Baca Matius 24:23-25.”

“Pada waktu itu,” Michael membaca, “jika orang berkata kepada kamu: ‘Lihat, Mesias ada di sini, atau Mesias ada di sana, jangan kamu percaya. Sebab mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mijizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga. Camkanlah Aku sudah mengatakannya terlebih dahulu kepadamu.”

“Ny. White mengatakan kepada kita bahwa Setan akan meniru ‘kedatangan’ Yesus,” kata Ibu. “dan dia akan mengatakan kepada orang-orang bahwa dia telah mengganti hari Sabat ke hari Minggu dan bahwa mereka masih bergantung pada Sabat Yahudi yang kuno yang menimbulkan semua masalah di dunia. Tetapi satu hal yang tidak dapat ditiru oleh Setan. Dia tidak dapat datang di awan-awan seperti yang Yesus janjikan. Dia akan muncul di beberapa tempat yang berbeda di bumi, tetapi dia tidak dapat datang dengan semua mata di seluruh dunia bisa melihatnya sekaligus.”

“Tetapi Yesus dapat melakukan itu,” kata Michael.

“Ya, Wahyu 1:7 mengatakan pada kita tentang itu. ‘Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya Amin.’ Sekarang, Michael, coba baca 1 Tesalonika 4:16, 17.”

Michael membaca, “Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari surga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan

selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.”

“Di Matius 24:27 Yesus sendiri menggambarkan kedatangan-Nya supaya kita tahu apa yang sebenarnya akan terjadi.” “Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahaya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia.”

“Semuanya kedengaran bagus Bu. Tetapi hal-hal yang terjadi sebelum kedatangan Yesus di awan-awan... kedengarannya tidak begitu bagus.”

“Benar bahwa umat Tuhan akan melalui masa-masa sukar sebelum Yesus datang. Beberapa di antara mereka akan dipenjara, beberapa yang lain akan kelaparan dan diperlakukan dengan buruk. Tetapi Tuhan tidak akan melupakan mereka. Sebenarnya, walaupun sekarang mudah untuk kuatir tentang masa sukar yang akan datang, ketika itu tiba, umat Tuhan akan lebih prihatin tentang kerohanian mereka daripada penderitaan fisik. Mereka ingin memastikan bahwa mereka telah bertobat dari semua dosa-dosa mereka dan bahwa mereka telah diampuni.”

“Saya tahu Tuhan tidak pernah melupakan kita,” kata Michael. “Yusuf ada dalam penjara dan diperlakukan dengan buruk, tetapi Tuhan tidak melupakan dia. Dia menjadi penguasa di Mesir.”

Ibu tersenyum.

“Dan Tuhan tidak melupakan Nuh selama air bah. Dia tidak melupakan Daniel ketika dia dilemparkan ke dalam gua singa. Dan Dia tidak melupakan Elia ketika dia lapar di Sungai Kerit.”

“Dan Dia tidak akan melupakan kita,” kata Ibu. “Bacalah Yesaya 49:14-16.”

“Sion berkata: ‘Tuhan telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku.’ Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku.”

“Dalam bagian itu, Yerusalem mewakili umat Tuhan. Mereka mungkin berpikir Tuhan sudah melupakan mereka, tetapi Dia tidak pernah. Ny. White mengatakan kepada kita bahwa meskipun musuh-musuh memasukkan umat Tuhan ke dalam penjara, mereka tidak mungkin bisa memutuskan hubungan mereka dengan Tuhan. Dia berkata bahwa malaikat-malaikat akan datang kepada

umat Tuhan saat mereka dalam sel penjara dan akan menghibur mereka dan membawakan lagu-lagu untuk mereka pada malam hari untuk menguatkan mereka.”

“Itu membuat segala sesuatunya kedengaran lebih baik,” kata Michael.

“Hal-hal yang lain juga akan terjadi di dunia. Wahyu menggambarkan itulah akan datang ke bumi. Salah satu itulah adalah matahari akan menjadi sangat panas. Baca apa yang dikatakan Wahyu 16:8, 9 tentang itu.”

Michael membaca, “dan malaikat yang keempat menumpahkan cawannya ke atas matahari, dan kepadanya diberi kuasa untuk menghanguskan manusia dengan api. Dan manusia dihanguskan oleh panas api yang dahsyat, dan mereka menghujat nama Allah yang berkuasa atas malapetaka-malapetaka itu dan mereka tidak bertobat untuk memuliakan Dia.”

“Sekarang bacalah Yoel 1:10-12.”

“Ladang sudah musnah, tanah berkebung, sebab gandum sudah musnah, buah anggur sudah kering, minyak sudah menipis. Para petani menjadi malu, tukang-tukang kebun anggur meratap karena gandum dan karena jelai, sebab sudah musnah panen ladang. Pohon anggur sudah kering dan pohon ara sudah merana; pohon delima, juga pohon korma dan pohon apel, segala pohon di padang sudah mengering. Sungguh, kegirangan melayu dari antara anak-anak manusia.”

Kemudian Ibu menemukan Amos 8:3 dan membacanya, “Nyanyian-nyanyian di tempat suci akan menjadi ratapan pada hari itu,” demikianlah firman Tuhan Allah. ‘Ada banyak bangkai: ke mana-mana orang melemparkannya dengan diam-diam.’ “Jadi kamu lihat betapa bejat jadinya dunia ini.”

“Bagaimana mungkin seseorang bisa tetap hidup melewati semua itu?” Michael ingin tahu.

“Ny. White mengatakan kepada kita bahwa itulah-tulah ini tidak akan terjadi di mana saja pada saat yang sama,” kata Ibu. “Jadi walaupun semuanya akan terjadi di suatu tempat, mereka tidak akan terjadi di seluruh dunia.”

“O,” kata Michael. “Mungkin suatu tempat akan mengalami gempa bumi dan tempat yang lain akan menderita kelaparan, dan seterusnya.”

“Benar,” kata Ibu. “Habakuk 3:17, 18 mengatakan kepada kita bagaimana seharusnya sikap kita selama masa itu. ‘Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan

makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lagi lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorai di dalam Tuhan, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku.’”

“Itu adalah ayat penguatan yang bagus,” kata Michael. “Kita harus membuat sebuah poster yang besar tentang itu supaya semua umat Tuhan dapat menggantungnya di rumah mereka dan mempelajarinya.”

“Itu adalah ide yang bagus.” Kata Ibu. “Bagian Alkitab lain yang istimewa yang akan menolong kita selama masa sukar ini adalah Mazmur 91 dan Mazmur 127. Sebenarnya, sangat bagus untuk menghafal kedua mazmur ini; itu akan menolong kita melalui banyak masa-masa sukar.”

“Dengan semua hal-hal buruk ini terjadi,” kata Michael, “dunia akan mencapai kesudahannya segera, benar kan?”

“Ya,” kata Ibu. “Ny. White mengatakan kepada kita bahwa kesudahannya akan datang lebih cepat dari yang kebanyakan orang harapkan. Tetapi umat Tuhan akan selamat. Dengar apa yang dikatakan Mazmur 27:5 versi NIV. ‘Sebab Ia melindungi aku dalam pondoknya pada waktu bahaya; ia menyembunyikan aku dalam persembunyian di kemah-Nya, Ia mengangkat aku ke atas gunung batu.’”

“Bagaimana kita melakukannya?” tanya Michael. “Tabernakel Musa sudah tidak ada lagi. Demikian juga bait suci yang dibangun orang Yahudi di Yerusalem.”

“Kamu benar,” kata Ibu. “Kamu sudah mempelajari sejarah! Tetapi ada juga tempat kudus surgawi. Dan tidak peduli di mana pun kita atau apa pun kesulitan yang kita alami. Kita dapat menutup mata, dan di dalam pikiran kita berada di tempat kudus surgawi bersama dengan Yesus. Kita dapat bersembunyi di sana dengan-Nya apa pun yang terjadi di sekitar kita,

“Itu bagus,” kata Michael. “Cara yang bagus untuk bersembunyi!”

(Bersambung.....)



– DR. EDDY LUKAS

Dewan Redaksi WAO, Jakarta

# Daniel 2

## Ayat Hafalan:

“Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak dapat binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain; kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.”  
*Daniel 2:44.*

## MENDIRIKAN SUATU KERAJAAN

Banyak komentator tergoda untuk berusaha membuat rincian dari nubuatan yang meramalkan akan kedatangan Kristus yang pertama yang kemudian disusul dengan penaklukan dunia oleh Injil. Tetapi “kerajaan” ini tidaklah sejaman dengan keempat kerajaan lain; itu adalah untuk menggantikan fase besi dan tanah liat, yang belum terjadi pada saat Kristus berada di atas dunia ini. Kerajaan Allah adalah masih di kemudian hari, sebagaimana Ia secara jelas nyatakan kepada murid-murid-Nya saat Perjamuan Malam Yang Terakhir (Matius 26:29). Ini akan berdiri pada waktu Kristus datang pada hari terakhir untuk menghakimi orang hidup dan orang mati (II Timorius 4:1; Matius 25:31-34).

## Kutipan Tulisan Ny. E. G. White

“Pada saat buku Daniel dan Wahyu dipahami dengan lebih baik,

orang percaya akan mengalami suatu pengalaman beragama yang berbeda seluruhnya. Mereka akan diberikan pemandangan gerbang surga yang terbuka yang mana hati dan pikiran mereka akan terkesan dengan tabiat yang harus dibangun agar dapat mengecap kebahagiaan sebagai upah dari hati yang suci.” TESTIMONIES TO MINISTRY, hlm. 114.

“Kita tidak perlu, dan tidak dapat, mengharapkan persatuan di antara bangsa-bangsa di dunia ini. Posisi kita dalam patung mimpi Nebukadnezar adalah diwakilkan oleh jari-jari kaki, negara yang terbagi-bagi, dan materi-materi yang rapuh, yang tak dapat menyatukan. Nubuatan menunjukkan kepada kita bahwa hari Allah yang besar itu telah ada tepat di depan kita.” TESTIMONIES, jilid 1, hlm. 360.

## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	14-July	15-July-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:57	6:31	12:44	18:57	12:25
Medan	18:40	6:21	12:31	18:40	12:18
Pematangsiantar	18:37	6:21	12:29	18:38	12:16
Pekanbaru	18:24	6:15	12:20	18:24	12:08
Padang	18:26	6:22	12:24	18:26	12:04
Jambi	18:12	6:10	12:11	18:12	12:02
Palembang	18:05	6:08	12:06	18:05	11:57
Bndr. Lampung	17:59	6:09	12:04	18:00	11:50
Anyer-Carita	17:56	6:08	12:02	17:56	11:47
Jakarta	17:52	6:04	11:58	17:52	11:47
Puncak	17:50	6:04	11:57	17:50	11:45
U N A I	17:48	6:02	11:55	17:48	11:45
Bandung	17:48	6:02	11:55	17:48	11:45
Cirebon	17:44	5:58	11:51	17:44	11:46
Cilacap	17:41	5:58	11:49	17:41	11:42
Semarang	17:36	5:51	11:44	17:36	11:45
Solo	17:34	5:51	11:42	17:34	11:43
Surabaya	17:27	5:42	11:35	17:27	11:44
Jember	17:21	5:40	11:31	17:21	11:41
Denpasar	18:14	6:35	12:25	18:14	11:39
Mataram	18:11	6:31	12:21	18:11	11:39
Ende	17:48	6:09	11:59	17:48	11:39
Kupang	17:38	6:04	11:51	17:39	11:34
Pontianak	17:52	5:45	11:48	17:52	12:07
Pangkalan Bun	17:38	5:40	11:39	17:38	11:58
Palangkaraya	17:30	5:30	11:30	17:30	12:00
Banjarmasin	18:25	6:29	12:27	18:25	11:56
Balikpapan	18:20	6:17	12:18	18:20	12:03
Tarakan	18:24	6:06	12:15	18:24	12:17
Makassar	18:03	6:12	12:08	18:03	11:50
Kendari	17:52	5:58	11:55	17:52	11:54
Palu	18:08	6:04	12:06	18:08	12:04
Gorontalo	17:58	5:49	11:53	17:58	12:08
Manado	17:52	5:40	11:46	17:52	12:11
U N K L A B	17:51	5:40	11:46	17:51	12:11
Ternate	18:41	6:31	12:36	18:41	12:09
Ambon	18:30	6:35	12:33	18:31	11:55
Sorong	18:22	6:18	12:20	18:23	12:04
Tembagapura	17:54	6:01	11:58	17:54	11:53
Biak	18:03	5:59	12:01	18:03	12:03
Jayapura	17:42	5:43	11:43	17:42	11:59
Merauke	17:34	5:54	11:44	17:34	11:40
Kuala Lumpur	19:27	7:10	13:19	19:27	12:17
Singapore	19:16	7:04	13:10	19:16	12:11
Manila	18:29	5:34	12:01	18:29	12:54
A I I A S	18:28	5:35	12:02	18:28	12:53
Andrews Univ.*	20:19	5:23	12:51	20:19	14:55
GC*	19:33	4:54	12:14	19:32	14:38
Loma Linda*	19:01	4:48	11:54	19:00	14:12
Seattle*	20:03	4:27	12:15	20:02	15:35
Delft*	20:57	4:40	12:48	20:56	16:15
Edison, NJ*	19:27	4:39	12:03	19:26	14:47

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

# Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

## Bagian 13

# Sydney

## Usaha Di tahun Pertama Yang Penuh Pergumulan

**OLEH PDT. SAMMY LEE**

Kami membuka restoran kami pada hari Minggu malam tanggal 13 Nopember 1977, yang kebetulan jatuh pada hari ulang tahun saya. Kami mengundang anggota-anggota dan beberapa pendeta yang kami kenal dari gereja Advent, di samping itu staf dari walikota dan tetangga kami yang adalah anggota Parlemen di Negara Bagian New South Wales, dan pemilik-pemilik toko di sekitar kami. Isteri saya dibantu oleh tiga pegawainya mempersiapkan sekitar sebelas macam makanan Chinese and Indonesian vegetarian dishes. Semua yang diundang hadir malam itu, sehingga banyak yang hanya berdiri sambil makan.

Di seberang rel kereta api terletak jalan yang lebih ramai, yaitu West Parade, sedangkan jalan di mana restoran kami terletak adalah Ryedale Road yang sepi. Di West Parade itu juga seminggu sebelumnya, telah dibuka satu restoran besar yang bernama Ho King oleh seorang pengusaha besar. Mereka telah memasang iklan yang besar-besar ukurannya dan pasti berharga ribuan atau puluhan ribu dollar di koran-koran lokal dan nasional tentang pembukaan restoran mereka berbulan-bulan sebelumnya sehingga kami merasa sangat minder karena tidak sanggup memuat iklan seperti itu. Tapi kami berharap sepenuhnya kepada kemurahan dan janji-Nya.

Pada saat pembukaan itu mereka mengundang semua staf dari Kantor Walikota Ryde dan undangan-undangan pembesar dan pengusaha lainnya. Mereka mempunyai ruangan untuk menampung lebih dari 200 pengunjung dan koki mereka terdiri dari sepuluh orang ahli masak, serta peralatan mereka benar-benar sangat modern dan mewah sehingga setiap orang yang melihat selalu menggelengkan kepala mereka dan berdecak lidahnya seperti bunyi cicak di plafon rumah. Mereka juga tiap akhir pekan menyajikan acara-acara hiburan berupa live band. Mereka menawarkan door prices yang menggiurkan bagi pengunjungnya dan menyajikan puluhan kalau tidak ratusan jenis masakan dan minuman yang baru membaca menunya yang begitu mewah dan menarik sudah menyebabkan air liur meleleh di mulut kita.

Tetapi heran bin ajaib, enam bulan kemudian restoran Ho King bangkrut dan gulung tikar, digantikan oleh sebuah Pub dan Night Club, dan itu pun tidak lama tutup, dan bangunannya sudah dimiliki oleh Koorong Christian Bookshop, sebuah toko buku Kristen yang terbesar di Australia.

Minggu berikutnya adalah ujian yang sebenarnya. Tidak banyak orang yang singgah ke restoran kami itu. Demikian seterusnya sampai pada akhir pekan. Karena waktu itu adalah musim summer, kami agak sulit membuka restoran kami pada hari Sabtu malam, berhubung matahari terbenam sekitar jam 9 malam. Sedangkan pada hari Jumat malam, tentu saja kami tidak bisa membukanya karena harus mengadakan persiapan untuk menyambut Sabat. Ada kalanya banyak pengunjung ke restoran kami untuk makan pada malam hari, sehingga Lynn menjadi pegal tangannya memasak dan kami harus pulang sangat jauh malam. Tapi banyak kali pula tidak ada orang yang datang dan kami hanya baku haga, atau hanya saling memandang satu sama lain dengan

sedih. Pada akhir tahun ketika menutup buku, ternyata kami rugi banyak sekali.

Sepanjang tahun itu kami sering berdoa sehingga lutut kami kejang dan hampir tidak bisa berdiri. Pada permulaan tahun itu kami sudah menawarkan kepada Sanitarium Health Food yang dikelola oleh Gereja kita dan mempunyai cabang toko penyalur makanan sebanyak 4 buah di seluruh kota Sydney agar dapat menjual makanan ringan kami. Makanan itu adalah lumpia, kroket, risoles dan dimsim, tapi ditolak oleh managernya dengan alasan repot dan merasa sudah cukup banyak produk semacam itu ditoko-toko lain sehingga sukar menyaingi mereka.

Pada tahun berikutnya, manager dari Sanitarium diganti oleh orang lain, dan Lynn menganjurkan supaya saya membawa sample kami dan menawarkan lagi kepada manager yang baru itu. Dia kelihatan seorang yang lebih optimistis dan suka mencoba barang baru. Dia menganjurkan untuk membawa selusin dari masing-masing makanan itu untuk dicoba di toko mereka yang ada di Hornsby, yaitu paling utara letaknya. Pada siang itu kami mendapat telepon dari store manager mereka bahwa makanan itu sudah terjual habis dalam waktu yang sangat singkat jadi minta titipan makanan itu dikirimkan keesokan harinya dengan jumlah yang dua kali lipat.

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan dan memohon kepada-Nya agar kalau boleh dari usaha kami ini, kami boleh mendapat keuntungan untuk membeli satu rumah saja di kota Sydney, maka kami akan sudah sangat puas. Kami menyampaikan kabar ini ke kantor pusat Sanitarium dan meminta supaya diizinkan untuk mencoba juga di toko-toko mereka yang lainnya. Mr. Forbes, manager mereka itu menyetujuinya, dan kami mengirimkan makanan kami itu juga ke toko-toko mereka di Hunter Street, King Street dan di Burwood. Di samping itu kami juga mengunjungi kantin-kantin di sekolah kita dan empat buah universitas yang ada di kota Sydney. Bagi mereka yang melakukan usaha apa saja, saya ingin memberikan nasihat bahwa kesetiaan membayar perpuluhan kepada Tuhan adalah formula yang kami rasa tidak pernah gagal untuk sukses. Kami mengikuti nasihat Rasul Paulus, tidak peduli apa pun yang terjadi, setiap hari Minggu, atau hari Pertama dalam minggu, kami menghitung berapa uang masuk, dan langsung menyisihkan perpuluhan dan persembahan kami. Kendati kami tahu bahwa kami berhutang kepada bank karena tuntutan membuat restoran di Sydney sangat berat. Kami harus mempunyai grease trap, yaitu bak tempat penampungan minyak di belakang restoran kami yang harus selalu dikosongkan dengan juga memakan biaya yang cukup besar, setiap kali itu penuh. Tapi puji Tuhan, Dia tidak membiarkan kami tenggelam, dan setelah masa ujian yang satu tahun itu, kami melihat janji-Nya ditepati.

Singkat cerita, mulai saat itu pesanan kami meningkat terus, sehingga dari toko-toko makanan sehat dan kantin-kantin lainnya kami juga menerima pesanan. Dalam waktu yang relatif singkat kami mulai men-supply sekitar 50 toko-toko makanan sehat dan kantin-kantin sekolah dan makanan sehat yang tersebar di seluruh kota Sydney.

Tuhan sangat baik. Usaha kami itu diberkati luar biasa, melebihi dari apa yang kami minta dari pada-Nya. Sepanjang sebelas tahun kami berusaha, kami berhasil membeli empat buah rumah, di sampingnya saya juga tetap melayani di gereja-gereja sebagai pengkhotbah sukarela atau memberikan acara Mission Story di berbagai gereja sebagai misionaris yang langsung mengalami apa yang saya ceritakan.

Dari hasil usaha kami itu juga kami berhasil menyekolahkan kedua anak kami di sekolah gereja kita walaupun biayanya memang sangat tinggi. Sebenarnya setelah menamatkan SMA-nya, anak kami Victor berpikir untuk mempersiapkan diri meneruskan dan kalau boleh memperluas usaha kami dalam bidang restoran dan catering business itu. Dia mengambil kursus pada Ryde Technical College pada jurusan Food Preparation and Catering. Tetapi pada akhir tahun itu ketika mengikuti ujian dan harus mempersiapkan makanan yang mengandung bahan-bahan yang tidak halal serta minuman yang membahayakan kesehatan, maka hati nuraninya tergugah. Dia mengambil keputusan untuk berhenti dan pindah ke Avondale College mengambil jurusan Kependetaan.

Kaum keluarga dan kenalan-kenalan kami mengeritik kami dan mengatakan bahwa kami tidak berpikir dengan baik dalam menyekolahkan anak lelaki kami yang satu-satunya dan cukup cerdas itu untuk menjadi pendeta. Isteri saya menjawab: "God has only one son, and yet He turned Him into a Minister." (Tuhan juga hanya mempunyai Seorang Putera dan Dia menjadikan-Nya sebagai Pendeta.) Sebenarnya kami tidak menganjurkan apa-apa kepadanya, dan itu adalah keputusannya sendiri untuk mengambil jurusan kependetaan atau theology di Avondale College. Malah saya sering merasa takut jangan-jangan anak saya itu sudah menjadi jenuh karena seolah-olah dipaksa untuk mendengar khotbah-khotbah saya sejak dia berumur satu bulan, karena selalu kami tidurkan dia di atas peti tempat kami menyimpan alat-alat peraga kami yang kami letakkan pada bilik berzakat di samping atau belakang mimbar, di setiap ceramah yang kami adakan, atau bergantian digendong oleh anggota-anggota atau para pembantu saya di dalam ceramah-ceramah itu.

Saya perhatikan anak saya itu sejak dari kecil sudah menunjukkan bakat berpidato, atau menurut istilah orang Australia "he has the gift of the gab", atau menurut istilah Manado "mulut rica-rica". Saya teringat pada waktu dia berumur 6 tahun dan baru duduk di kelas I SD Advent Tikala, pada satu acara PA, pembicara yang telah ditentukan untuk memberikan pengajaran mengenai Pendidikan di Rumah Tangga, berhalangan hadir, sang pemimpin mulai bingung dan bertanya-tanya siapa yang bisa mengambil tempatnya. Mendengar itu Victor yang duduk di samping mereka berkata: "Kita, jo! Kita boleh, kua!" Mendengar ucapannya itu, mereka sangat merasa lucu dan berpikir mungkin baik juga untuk dicoba. Dia naik ke mimbar dan mulai memberikan pembicaraan mengenai bagaimana caranya mendidik seorang anak bagi ibu bapak. Dia tekankan bahwa orang tua harus tegas dalam membuat peraturan dan harus terjadi kekompakan di antara ibu dan bapak, jangan menunjukkan ketidaksepakatan dalam memberikan disiplin, dan lain-lain. Rupanya dia selalu memperhatikan setiap pembicaraan yang didengarkannya dan bisa mengingat banyak bahan-bahan yang masuk ke telinganya. Ketua jemaat waktu itu adalah Om Petrus Kairupan, yang berbisik dengan suara nyaring: "Kurang buntut... siapa pe anak stou itu, masi bobou bawang pe berani dia kase nasehat pa torang orang-orang tua." Nah, syukur kepada Tuhan karena sampai sekarang Tuhan masih menggunakan anak saya itu untuk melayani dalam pekerjaannya sebagai pendeta di kota Sydney ini.

Bagi mereka yang tidak pernah ke Benua Kanguru, mungkin saya dapat singgung di sini bahwa di kota Sydney, yang berpenduduk sekitar 3,5 juta manusia, Greater Sydney Conference mempunyai 66 jemaat yang terdiri dari 8.000 anggota. Jadi dibandingkan dengan Jakarta yang berpenduduk sekitar 10 juta, mungkin kami lebih padat Advent di kota ini. Jemaat-jemaat kami itu terdiri dari



44 jemaat berbahasa Inggris, 5 jemaat berbahasa Spanyol, 4 jemaat berbahasa Samoa, 3 jemaat berbahasa Fiji, 3 jemaat berbahasa Tonga, 2 berbahasa Slavic (Czechoslovakia atau Jugoslavia) Cook Island, Mandarin/Cantonese, Korea, Portugis, Italia, Rusia dan Polandia.

Kota Sydney daerahnya sangat luas. Walaupun penduduknya hanya terdiri dari 3,5 juta manusia, tapi kota ini dari utara ke selatan besarnya adalah 81 km dan dari timur ke barat hampir 70 km. Untung jalan-jalannya di sini cukup lebar dan mulus sehingga jarang terjadi kemacetan kecuali pada jam-jam kantor, tapi itu pun tidak separah DKI. Rupanya para walikota kota Sydney yang berjumlah 32 dan dikepalai oleh seorang Lord Mayor. Dua tahun yang lalu, Lord Mayor kami adalah Lucy Turnbull, yang di antara orang Indonesia kami sering berkelakar mengatakan bahwa Walikota kami itu asalnya dari Tapanuli dan namanya adalah Lus Sitompul. Hebat juga halak hita, bah, pernah punya Lord Mayor di kota Sydney yang begini besar dan modern, membawahi 31 walikota-walikota yang hampir seluruhnya orang-orang bule.

O.K. sekarang kita kembali kepada pelayanan Injil di kota Sydney. Salah satu kejadian yang paling mengesankan kepada saya adalah pertobatan dari seorang Irak bernama Nabil Bounie. Dia adalah seorang pengusaha bioskop dan toko makanan di Cronulla yang letaknya hampir di ujung selatan kota Sydney. Sedangkan kami tinggal di ujung utara kota Sydney. Pada suatu hari saya diundang untuk berkhotbah di gereja Caringbah, yang ketuanya adalah halak hita bernama Bowman Sibarani. Isterinya adalah Vina, seorang Cina Medan yang sangat fasih berbahasa Batak dan luar biasa ramah tamahnya. Dia selalu mengundang anggota-anggota, apalagi tamu untuk makan siang ke rumahnya pada hari Sabtu.

Sebelum saya berkhotbah sudah dibisikkan kepada saya bahwa ada seorang kaya bangsa Irak yang baru saja dibaptiskan dua bulan sebelumnya di jemaat itu. Oleh sebab itu dalam khotbah saya yang secara kebetulan berkisar pada hari Pehukuman, saya mengutip ayat Al'Quran yang berbunyi: "Qaala ya-Muusaaa innis-tafay-tuka alan-naasi bi-risaa-laatii wa bi-kallamii fakhuz maa aa-taytuka wa kum-minash-shaakiriin." Yang artinya: "Hai, Musa! Aku telah memilih engkau di atas orang-orang lain, dengan tugas yang telah Ku-berikan kepadamu dan perkataan yang Ku-ucapkan kepadamu, Ambillah wahyu yang Ku-berikan kepadamu. Dan jadilah orang yang berterima kasih." (S.Q. al-Araf 7:144) Saya juga membacakan ayat dalam Hadits yang menyebutkan bahwa Isa anak Maryam akan turun sebagai Hakim yang adil.

Sdr. Nabil Bounie sangat tertarik akan khotbah saya dan pada waktu kami beramah-tamah di rumah Sdr. Bowman Sibarani itu, dia duduk di samping saya dan mengajukan banyak sekali pertanyaan. Rupanya dia mempunyai beban untuk menyaksikan kebenaran yang telah diterimanya kepada kaum keluarganya yang belum menerima Yesus.

Sdr. Bounie telah menerima kebenaran ini dengan cara yang sangat heran juga. Salah seorang anggota kita sedang menghadiri acara malam sembahyang di gerejanya. Dia merasa tergerak untuk memohon Roh Kudus untuk memakai mereka menjadi saksi-Nya. Dia meminta untuk dijadikan alat-Nya untuk menarik satu jiwa ke dalam kebenaran.

Tiba-tiba dia mendengar satu suara di telinganya yang berbisik kepadanya, "Aku mau engkau pergi ke Bioskop Cronulla untuk menemui managernya." Sdr. itu sangat kaget mendengar itu dan

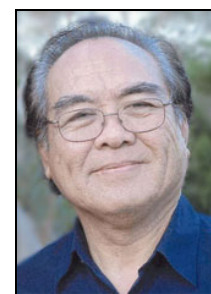
bertanya kepada anggota-anggota lainnya apakah mereka mendengar suara itu. Mereka mengatakan tidak, dan dia bertanya kepada pendetanya, apakah arti dari suara itu, dan apakah itu datangnya dari Tuhan. Sang pendeta menjawab dia tidak merasa pasti, mungkin dari Tuhan, tapi mungkin juga dari Setan. Sebab itu dia menganjurkan supaya semua anggota yang hadir bertelut kembali dalam doa penyerahan dan minta kepada Tuhan kalau itu benar datang dari pada-Nya untuk mengulangi kembali suara itu.

Benar suara itu diulangi kembali kepada Sdr. Rose, dan keesokan harinya dia berusaha melakukan perintah itu. Dia pergi ke Cronulla dan setelah tiba di depan Cronulla Cinema, mulai ragu-ragu dan merasa malu untuk masuk ke situ karena jangan sampai dilihat oleh seorang anggota, maka dia merasa segan dianggap masuk ke bioskop, padahal dia adalah seorang diakonis dan juga seorang evangelis literatur. Dia berjalan hilir mudik beberapa kali sebelum timbul keberaniannya untuk melangkah masuk.

Di gedung bioskop itu dia pergi ke loket karcis dan di sana Bianca, keponakan dari Sdr. Nabil sedang bertugas menjual karcis bioskop. Dia ditanyakan kalau mau membeli karcis untuk pertunjukan yang mana, tapi dia menjawab bahwa dia ingin bertemu dengan manager bioskop itu karena dia mempunyai pesan yang penting untuknya. Bianca menjawab kepadanya bahwa pamannya itu jarang datang ke bioskop itu dan pada saat itu sedang kurang sehat jadi lebih tidak mungkin untuk datang ke situ. Rose menjawab bahwa dia sudah datang dari jauh dan merasa menyesal kalau tidak bertemu dengan manager bioskop itu sedangkan dia mendapat pesan yang sangat tegas bahwa dia harus menemuinya.

Dia duduk di kursi-kursi yang ada di situ dengan perasaan agak kecewa dan mulai berdoa mengatakan kepada Tuhan bahwa dia sudah mengikuti pesan-Nya, tapi kok, rupanya tugasnya itu akan gagal. Dia merasa seperti dibisikkan untuk bersabar dan menunggu saja. Benar juga setelah dia duduk lebih dari setengah jam dan, selalu dilirik oleh Bianca dengan pandangan aneh yang menganggap dia sedikit sinting karena mengaku diutus oleh Tuhan, tiba-tiba Nabil Bounie muncul.

Bianca, anak dari kakak perempuan Sdr. Nabil pernah dibaptiskan waktu mudanya di gereja Advent, tapi kemudian tidak pernah masuk ke gereja lagi. Dia sudah lama tidak percaya lagi kepada Tuhan, dan sekarang dia menghadapi peristiwa yang aneh ini. Hatinya mulai berdebar-debar dan merasa Tuhan sedang berbisik kepadanya juga. Apalagi ketika melihat pamannya muncul secara tumben, atau tidak biasanya itu. Apa yang terjadi selanjutnya, saya akan sambung pada bagian berikutnya. *(Bersambung)*



**-PDT. SAMMY LEE**

Gembala Jemaat Guildford Italian SDA Church, Sydney